Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak
Volume 12 Issue 2 (2026) Pages 518-536
ISSN: 2460-4437, E-ISSN 2549-3329 (Online)
DOI: http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v12i2.35895

SENTRA PERAN "DUNIA HEWAN AIR" SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

[1]Ummu Aisyah, [2]Rista Sundari
[1,2] Universitas Islam Negeri Semarang, Indonesia
Email:2203106063@student.walisongo.ac.id ,ristasundari@walisongo.ac.id

Abstrak
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun, khususnya dalam kemampuan bekerja sama, berempati, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Dalam proses pembelajaran, anak masih membutuhkan stimulasi agar kemampuan sosial-emosionalnya berkembang secara optimal. Kegiatan sentra bermain peran dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi, mengekspresikan perasaan, dan belajar melalui pengalaman langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya pengembangan aspek sosial-emosional anak melalui kegiatan sentra bermain peran dengan tema "Dunia Hewan Air". Penelitian dilaksanakan di PAUD Al-Muna kelas B yang terdiri dari kelompok Asyakur dan As-Syahid. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sentra bermain peran mendukung perkembangan sosial-emosional anak.
Kata Kunci: Sentra peran, dunia hewan air, sosial emosional, anak usia 5–6 tahun

Abstract
This study is motivated by the importance of socio-emotional development in children aged 5–6 years, particularly regarding their ability to cooperate, empathize, communicate, and interact with peers. During the learning process, children require stimulation to ensure their socio-emotional skills develop optimally. Role-play center activities provide opportunities for children to interact, express their feelings, and learn through direct experience. This study aims to describe efforts to foster children's socio-emotional development through role-play center activities themed "The World of Aquatic Animals." The research was conducted at the Al-Muna Early Childhood Education (PAUD) center, specifically in Class B, which comprises the Asyakur and As-Syahid groups. A qualitative method was employed, utilizing a descriptive approach and field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman interactive model, involving data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and method triangulation. The results indicate that role-play center activities support children's socio-emotional development.
***Keywords**: Role-play center, world of aquatic animals, socio-emotional, children aged 5–6 years*
Corresponding author :
Email Address: *2203106063@student.walisongo.ac.id*
Received 26 June 2026, Accepted 21 August 2026, Published 28 August 2026

A. PENDAHULUAN

Tahap awal perkembangan anak sering kali disebut sebagai periode emas, yaitu fase di mana anak berusia 0 bulan hingga 6 tahun. Periode yang kritis bagi anak karena memberikan pengaruh terhadap daya kembang hingga dewasa. Usia ini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang unik, terutama pada aspek kognitif, motorik, bahasa, kreativitas, dan komunikasi, yang relevan dengan tahap perkembangan yang sedang mereka alami. Proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak usia dini mencakup aspek fisik mental[1]. Anak usia dini 5-6 tahun memiliki lingkup dan ragam aktivitas yang serupa dengan program untuk anak usia 4-5 tahun, tetapi dengan tantangan yang lebih banyak[2]. Pada anak usia ini terjadi peningkatan aktivitas-aktivitas permainan yang mengutamakan aturan *(rule games)*. Sosial-emosional adalah subjek utama penelitian ini dari semua aspek perkembangan. Kemampuan sosial emosional sangat penting untuk mendidik anak agar mampu bertahan dan berinteraksi dengan baik dalam masyarakat yang kompleks. Pendidikan anak usia dini mampu memberikan pembelajaran pada anak usia dini dalam membentuk dasar kemampuan kognitif, emosional, sosial, dan fisik yang mampu mempengaruhi proses pembelajaran di masa depan[3]. Perkembangan sosial dan emosional adalah proses belajar yang terkait dengan tingkat kematangan dalam berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Tujuannya adalah memahami perasaan dan situasi saat berinteraksi dengan teman, membangun empati, serta mampu menyelesaikan konflik sederhana. Proses ini menjadi dasar dalam menentukan kualitas individu dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya secara baik[4]. Anak-anak

---

[1] Nur Amalafitra, Sholihatul Muawanah, and Budi Sasomo, "Jurnal Anak Bangsa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. https://doi.org/10.46306/jas.v1i2 p-ISSN (2022): 121–240.

[2] ihat Solehhudin Hatimah, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (Grasindo, 2007).

[3] Mohammad Fauziddin and Mellevi Agustin, "Symantic Literature Review: Manfaat Artificial Intelligence (AI) Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 6 (November 18, 2024): 1475–88, https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6236.

[4] Luvita Orin Zahra and Aulia Rahma, "Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Sosial

memperoleh kemampuan sosial melalui pedengarannya saat mengamati dan mencontoh apa yang menjadi pengamatan mereka[5]. Perkembangan sosial emosional juga mengajarkan anak-anak untuk menginternalisasi dan menyesuaikan tindakan mereka dengan berbagai norma dan etika yang berlaku di lingkungan mereka. Adanya aspek tersebut, anak membutuhkan rancangan program dan kegiatan pendidikan yang didesain sedemikian rupa. Program yang bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi tersembunyi mereka melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna dan diimplementasikan secara konsisten sejak usia dini. Kecerdasan sosial-emosional merupakan aspek penting yang mengalami peningkatan seiring dengan berjalannya. tahap perkembangan pada anak usia sangat muda[6].

Demi mencapai perkembangan yang optimal. Pendidik dan orang tua memiliki tangung jawab untuk secara konsisten memberikan stimulasi yang sesuai dan terencana. Pemberian stimulus yang tepat adalah kunci utama dalam memastikan bahwa seluruh potensi kecerdasan sosial-emosional anak dapat terealisasi secara maksimal. Pentingnya aspek ini terletak pada konstribusinya dalam membimbing anak untuk berinterkasi secara optimal di lingkungannya. Anak memerlukan kemampuan sosial-emosisonal untuk memahami persaaan orang lain serta mengenali emosi diri sendiri, yang merupakan landasanan utama untuk membangun hubungan sosial yang sehat dan berkelanjutan. Apabila aspek sosial-emosional tidak dikembangkan dengan baik sejak dini, maka ada kemungkinan timbulnya kesulitan dalam menjalin hubungan yang baik di kemudian hari bagi anak[7]. Anak yang berusia 5-6 tahun memiliki dunianya yaitu bermain, hal tersebut sudah sangat lumrah bagi setiap

Emosional Anak Di Tk," *Bunayya Jurnal Pendidikan Anak* 11, no. 1 (2025): 91–115, https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i1.3404.3.

[5] Mariana, Nurhayati, Ramdaeni Suci, Agusriani Ade Raihana, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (EDU PUBLISHER, 2025).

[6] Muh. Yahya Obaid et al., "Implementation Of Islamic Education Curriculum Development In Integrated Islamic Schools In Southeast Sulawesi," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 01 (February 28, 2024), https://doi.org/10.30868/ei.v13i01.6196.

[7] Anisa Solihat et al., "Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak," *Jurnal Pendidikan Anak* 11 (2025): 61–70, https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.26370.

anak karna dengan bermain anak dapat mengenali dirinya[8].

Sentra sendiri berasal dari kata *Centre*, dengan arti sentra, yang dikembangkan menjadi program pembelajaran yang terintegrasi karena mampu mendukung daya kembang anak secara utuh[9]. Hasanah dkk, menyampaikan bahwa Anak-anak belajar untuk mengikuti secara langsung, memperhatikan, serta berkomunikasi dengan teman–teman sebaya mereka secara bersamaan. Pendekatan pembelajaran sentra adalah strategi pengajaran yang fokus pada anak, mengintegrasikan area bermain dan "lingkaran" dalam menjalankan proses belajar[10]. Salah satu bagian penting dalam pendekatan sentra adalah sentra peran, yaitu area bermain yang memungkinkan anak untuk menjalankan karakter, profesi, atau sitausi tertentu yang ada di kehidupan sehari-hari. Melalui sentra peran tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan diri, berkomunikasi, berkerja sama, memahami aturan, serta mengembangkan imajinasi dan kepercayaan diri. Oleh karna itu, sentra peran merupakan salah satu bentuk pendekatan sentra yang efisien dalam mendukung kemajuan emosional sosial dan kemampuan anak secara menyeluruh[11]. Sentra peran adalah salah satu area yang mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam permainan peran, seperti menghayati berbagai profesi atau menciptakan suasana yang menyenangkan[12]. Anak perlu berbicara dalam memerankan sentra peran agar mampu menstimulasi dengan cara yang menyenangkan yang sesuai taraf

[8] Lina Eka Retnaningsih, Ummu Khairiyah, and Sultan Abdurrahman, "Seling Jurnal Program Studi Pgra Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini," n.d.

[9] ah Adelia et al., "Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis Beyond Center and Circle Time (BCCT) Di Kober Ar Rahmah Kab. Gresik," *Online)* 5, no. 2 (2019): 2581–0413.

[10] Lathipah Hasanah et al., "Model Kurikulum Dengan Pendekatan Sentra Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," vol. 8, 2024, https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia.

[11] Erna Budiarti, *Kreativitas Dan Inovasi, Model Pembelajaran AnmitsuKane* (Kiazen Media Publishing, 2024), https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=I6UbEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=Buku+kreatifitas+dalam+belajar&ots=WJ7J2rE1rd&sig=JyXPrv1H9uiUj8Z7lw2_Z5fNNHI&redir_esc=y#v=onepage&q=Buku kreatifitas dalam belajar&f=false.

[12] Mentari Marwa, "Sentra Main Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Di TK Dharma Wanita Kandangan Srengat Kota Blitar," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 4, no. 2 (October 12, 2019): 225–44, https://doi.org/10.33367/psi.v4i2.933.

perkembangan usianya. Peran guru dalam sentra peran ini menjadi fasilitator dan motivator bagi anak.

PAUD Al-Muna menggabungkan kurikulum Merdeka guna menjadikan pondasi dasar dari pemerintah dengan diperkuat dengan metodologi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dan sistem KBC atau (Knowledge Building Center) merupakan pendekatan yang diterapkan di sekolah PAUD Al-Muna dengan tujuan mengelola kelas dan proses belajar. Oleh karna itu, kurikulum merdeka sejalan dengan tujuan yang menekankan pada pengembangan karakter, kemandirian, dan keterlibatan anak pada proses pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan lingkungan belajar yang lebih sesuai dan terkonsentrasi pada anak.

Teori mengenai kecerdasan majemuk yang diperkenalkan oleh Howard Gardner menggambarkan bahwa kecerdasan pada anak bukanlah satu kesatuan, melainkan terdiri dari beragam jenis yang tumbuh secara bervariasi pada setiap individu[13]. Dalam konteks sosial emosional anak usia dini, teori ini terutama berkaitan dengan dua jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan anak dalam memahami orang lain, berempati, berkomunikasi, dan menjalin hubungan sosial, sedangkan kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan kemampuan memahami diri sendiri, mengenali emosi, serta mengontrol perilaku dan perasaan[14], Dengan demikian, perkembangan sosial-emosional menurut Gardner dapat dipahami sebagai integrasi antara kemampuan Membangun koneksi dengan individu lain serta keterampilan dalam mengendalikan emosi pribadi. Teori ini berkaitan dengan judul "Sentra Peran 'Dunia Hewan Air' sebagai Upaya Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun" karena dalam aktivitas sentra peran, anak-anak diberikan peluang untuk meningkatkan kecerd asan interpersonal dan intrapersonal melalui

[13] Sri Widiyati, "Implementasi Multiple Intelegences Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 12 (December 24, 2021): 1789–95, https://doi.org/10.46799/jst.v2i12.474.

[14] Moh. Fauziddin, "Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TKIT Nurul Islam Pare Kebupaten Kediri Jawa Timur)," *Jurnal PAUD Tambusai* 2, no. 2 (2016): 8–17.

permainan yang dilakukan secara langsung. Dalam kegiatan sentra peran, anak-anak dapat belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi, membagi tanggung jawab, serta mengeksplorasi peran saat berakting. Selain itu, anak bisa mengelola perasaan mereka dan meningkatkan rasa percaya diri saat terlibat dalam permainan. Pada kedua kecerdasan ini sangat penting karena menjadi dasar pembentukan sikap, empati, kemandirian, dan kemampuan beradaptasi di lingkungan sosial. Teori ini juga menegaskan bahwa setiap anak memiliki potensi sosial-emosional yang berbeda, sehingga stimulasi pendidikan perlu disesuaikan dengan karakteristik dan keunikan masing-masing anak[15].

Banyak studi yang telah mengeksplorasi peranan signifikan bermain peran dalam mendukung pertumbuhan sosial dan emosional anak-anak di usia ini, namun masih ada beberapa aspek yang memerlukan penelitian lebih mendalam. Peneltian yang dilakukkan oleh16 Sutinah, Handayani, dan Rakhmawati (2023) masih dalam bentuk kajian pustaka, belum ada penelitian yang dilakukan di lapangan yang secara langsung menerapkan dan mengamati aktivitas permainan peran dalam konteks nyata di lembaga17. Selain itu, penelitian lapangan berbasis kualitatif telah dilakukan oleh Nurhasanudin dan Santika (2021) yang meneliti penerapan sentra bermain peran yang dikondisikan kedalam bentuk mikro dan makro dengan jadwal terpisah di PAUD Mulya Jaya. Namun, realitas implementasi di lapangan sering kali jauh lebih kompleks, seperti yang di temukan oleh Salsabila Ahlina (2024) di TK Islam Al-Mahir Kota Jambi, terdapat kendala dalam melaksanakan kegiatan sentra bermain peran di dalam kelas dengan sarana prasaran dan alat yang sangat terbatas, keadaan tersebut membuat siswa tidak bersemangat, cepat bosan, bermalas-malasan dan susah fokus.

penelitian ini belum mengekplorasi tema kontekstual yang relevan dengan pengalaman anak. Penelitian ini juga belum menelaah secara rinci penerapan sentra peran dalam kerangka kurikulum merdeka yang berkaitan dengan capain

[15] Reni Ardiana, "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, February 14, 2022, 1–12, https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65.

pembelajaran.

Kebaruan (Novelty) pada penelitian ini yang berfokus pada anak usia 5-6 tahun merupakan upaya dalam mengembangkan sosial emosional anak. Sekolah Al-Muna memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup untuk melaksanakan kegiatan sentra peran dengan tujuan agar proses belajar dan sentra peran dapat berjalan dengan lancar dan anak merasa senang. Peneliti memilih melakukan penelitian di sekolah tersebut karena guru sentra menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu, kegiatan sentra peran dirancang secara tertata, nyaman, dan menarik sehingga mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran sekaligus mendukung perkembangan sosial-emosional mereka. Adanya kekurangan dalam penelitian sebelumnya membuat peneliti menyusun rumusan masalah, yaitu: Bagaimana Sentra Peran berfungsi sebagai metode untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional bagi anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun?

Penelitian ini memiliki nilai yang signifikan untuk dilakukan karena perkembangan sosial-emosional pada anak-anak di tahap awal kehidupan adalah landasan bagi keberhasilan mereka di kemudian hari. Ketika mencapai usia 5-6 tahun, anak mulai mengetahui dan menyadari emosi yang dialaminya, seperti bisa berkolaborasi, bersedia untuk berbagi dalam kegiatan, dan dapat menerapkan metode interaksi dengan teman sebaya. Penelitian ini juga berperan sebagai acuan bagi tenaga pendidik Paud dalam menentukan cara pengajaran yang tepat sesuai dengan sifat anak-anak di usia awal.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan bagaimana sentra peran dapat berfungsi dalam memajukan aspek sosial-emosional pada anak yang berusia 5-6 tahun. Fokus utama dari penelitian diarahkan, upaya mengembangkan sosial emosional anak melalui sentra peran yang mengusung tema “Dunia Hewan Air”. Dengan penelitian ini, peneliti berharap terjadi peningkatan dalam perkembangan sosial emosional anak melalui aktivitas di sentra peran. Untuk meningkatkan fokus dan keterlibatan anak dalam kegiatan di sentra
bermain peran, serta memfasilitasi ide, pesan, dan bimbingan yang lebih efektif dari pendidik, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif. Salah satu cara penting yang bisa digunakan oleh

para pengajar adalah memperluas jenis media pengajaran agar terhindar dari rutinitas yang membosankan. Dalam konteks kegiatan, media didefinisikan sebagai segala instrument yang berfungsi sebagai penyalur isi atau materi pelajaran, dengan kemampuan untuk menstimulasi kognitif, emosi, perhatian dan kemampuan anak. Pengunaan media yang tepat berperan dalam me dorong pencapaian tujuan kegiatan yang telah di rancang oleh pendidik[16]. Sekolah Al Muna sudah menggunakan metode pembelajaran berbasis sentra dengan menyediakan lima area kegiatan khusus yang bertujuan. Model sentra ini adalah pendekatan pembelajaran yang menjadikan anak sebagai pusat aktivitas belajar melalui permainan yang terorganisir di setiap area. Dengan cara ini, anak bisa belajar sambil bermain, mengembangkan kemampuan sosial, kemampuan berbahasa, kemampuan berpikir, serta kemampuan motorik secara alami dan menyenangkan. Pendekatan ini sudah banyak dikenal dan digunakan dalam pendidikan anak usia dini, serta diterapkan oleh banyak lembaga PAUD sebagai cara untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan dasar anak

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami, menyelidiki, dan memberi analisis secara detail terkait aspek yang kompleks dari adanya perubahan perilaku dan kejadian di lingkungan sekolah[17]. Penelitian mengunakan pendekatan deskriptif karena pengembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada sentra peran, dengan perubahan perilaku sosial emosional anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), artinya penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan menyajikan data secara nyata dan sistematik dengan keadaan objek yang sebenarnya[18]. Fokus

[16] Shofia Maghfiroh and Dadan Suryana, "Hubungan Animasi Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. No. 1 (2021): 1560–66, https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1086.

[17] Elia Ardyan et al., *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF : Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang*, ed. Efitra Efitra (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

[18] Meri Selvia and Kun Nurachadijat, "Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam

ini diambil oleh peneliti untuk mengawasi pertumbuhan sosial dan emosional anak-anak dalam rentang usia 5 hingga 6 tahun melalui pusat permainan peran. Pengumpulan data dalam studi ini dilaksanakan dengan memanfaatkan data utama serta data pendukung, dimana data utama adalah Data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari orang atau objek yang sedang diteliti. Sedangkan data sekunder berasal dari sumber yang telah ada sebelumnya[19]. Selama proses penelitian ini, peneliti melakukan secara langsung di lokasi untuk proses observasi, berinteraksi dengan partisipan, serta merekam berbagai Informasi yang didapatkan secara langsung, serta peneliti memanfaatkan artikel dan jurnal sebagai referensi tambahan.

Subjek pada penelitian ini berjumlah 12 orang, terdiri dari 10 anak usia 5-6 tahun, 1 guru kelas yang mengelola sentra peran , dan 1 kepala sekolah di PAUD Al-Muna. Adapun objek yang diteliti adalah perkembangan sosial emosional anak selama mengikuti kegiatan sentra peran "Dunia Hewan Air", seperti kemampuan bekerja sama, empati, dan berkomunikasi. Lokasi dan kejadian penelitian ini dijalankan selama 1 bulan di lokasi Paud Al-Muna, Alasan pemilihan lokasi adalah karena tempat tersebut memberikan peluang bagi anak untuk berinovasi dan mengekspresikan minat serta bakat mereka melalui sentra peran "Dunia Hewan Air". Selain itu, guru memiliki keleluasaan dalam menyusun Modul Ajar dengan melihat kemampuan peserta didik. Teknik pengumpulan informasi yang digunakan oleh peneliti adalah melalui cara wawancara, pengamatan, dan pengumpulan dokumen, dikarenakan wawancara merupakan proses komunikasi dua arah, yang artinya narasumber memberikan informasi dan data secara langsung kepada peneliti[20]. Wawancara oleh guru kelas obsevasi

Implementasi Kurikulum Dan Metode Belajar Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, vol. 3 (Desember, n.d.), http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp.

[19] Dr Lin Rosini, *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif*, ed. Haikal Rusli and Dani Hakim Rahman (CV Adanu Abimata, 2023), https://books.google.co.id/books?id=wnG3EAAAQBAJ&pg=PA79&dq=data+primer+kualitatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiGk_qp46SUAxWjzzgGHbocE7kQ6AF6BAgNEAM#v=onepage&q=data primer kualitatif&f=false.

[20] Anita Kristina, *Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif* (Deepublish, 2024).

berfokus pada anak rentang usia 5 hingga 6 tahun.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi data dan metode untuk mengecek secara valid serta keabsahan suatu data penelitian. Triangulasi data bertujuan untuk membandingkan informasi dari sumber berbeda untuk memastikan validasi suatu data dan triangulasi.

Metode melibatkan variasi teknik dalam pengumpulan data[21]. Teknik ini diterapkan melalui wawancara dengan guru, observasi selama proses belajar mengajar, serta analisis dokumen sekolah, dengan membandingkan hasil ketiganya untuk memperkuat kredibilitas. Analisis data dilaksanakan dengan mengikuti model yang interaktif yang terdiri dari tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, informasi yang tidak berkaitan akan diseleksi, sedangkan informasi yang signifikan akan diringkas dan dikelompokkan. Penyampaian informasi dilakukan dalam bentuk kisah yang menjelaskan dan gambar untuk membantu proses pemahaman[22]

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sentra peran adalah pendekatan pembelajaran yang fokus pada anak dengan tujuan agar anak-anak menikmati, mendapatkan makna, serta terlibat dalam kegiatan interaktif. Melalui aktivitas bermain peran, anak-anak diberikan peluang untuk menjelajahi berbagai situasi yang sesua dengan kehidupan anak yang dijalankan pada umumnya. Anak-anak bisa berkomunikasi dengan rekan-rekan mereka, menunjukkan perasaan, dan berimajinasi tanpa batas. Pendekatan ini membantu anak-anak mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dalam berbagai aspek perkembangan, terutama dalam sosial emosional yang mampu membuat stimulus dengan baik. Dari hasil penelitian yang sudah dijalankan di PAUD AL-MUNA pada kelas-B terdiri dari 2 kelompok (Asyakur ada 10 anak dan As-syahid ada 11 anak) Pembagian kelompok dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga

[21] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022).

[22] Michael Huberman and Matthew Miles, *The Qualitative Researcher's Companion* (SAGE, 2002),

guru dapat memberikan stimulasi secara optimal kepada setiap anak. Kegiatan sentra peran dilaksanakan secara rutin setiap minggu sesuai tema pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebelum tahun ajaran baru dimulai. Perencanaan tema dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan visi dan misi sekolah serta kebutuhan perkembangan anak usia dini. Berdasarkan informasi yang sudah didapatkan setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, perkembangan aspek sosial-emosional pada anak berusia 5 hingga 6 tahun menjadi fokus utama yang sangat dijaga selama proses belajar dan mengajar berlangsung. Perhatian tersebut dimulai sejak anak datang ke sekolah hingga seluruh proses pembelajaran selesai. Guru tidak hanya menekankan pada faktor pendidikan, akan tetapi juga mengamati keadaan emosional siswa saat berada di lingkungan belajar. Ketika terdapat anak yang datang dengan kondisi suasana hati yang kurang baik, guru memberikan ruang kepada anak untuk menenangkan diri dan mengelola emosinya terlebih dahulu. "Kita cari tahu dulu akar masalahnya, kenapa dia sedih atau emosinya meluap. Lalu kita kasih waktu dan tempat yang nyaman buat dia mereda dulu. Kalau sudah tenang, baru kita ajak ngobrol perlahan supaya dia bisa menyampaikan perasaannya, setelah itu, baru kita arahkan lagi ke kegiatan. Tapi kalau anaknya masih belum mau, ya tidak apa-apa, kita bebaskan dia mau ikutan kegiatan apa saja. Di sini kita tidak pernah memaksakan anak harus ikut jadwal hari itu juga, yang penting kita sebagai guru terus memberikan pengertian" Guru kemudian mencari tahu penyebab anak tidak ingin mengikuti kegiatan sentra peran. Apabila setelah diberikan arahan anak masih belum bersedia mengikuti kegiatan, maka guru memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih sentra lain tanpa adanya unsur paksaan. Guru tetap memberikan pengertian secara perlahan agar anak merasa nyaman dan dihargai perasaannya.

Temuan awal dari observasi di PAUD Al Muna menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan sentra peran berkesinambungan dengan tema "Dunia Hewan Air", perkembangan

sosial-emosional anak masih belum mencapai tingkat yang diharapkan. Ini dapat dilihat dari rendahnya kemampuan empati, kerja sama, komunikasi, dan rasa percaya diri anak saat berinteraksi. Situasi tersebut tampak melalui perilaku anak yang cenderung memilih teman bermain secara eksklusif, tidak mau antre atau bergantian saat menggunakan mainan, sering mengganggu teman, serta menunjukkan kecemasan dan keengganan untuk mencoba hal-hal baru.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru berupaya menjaga kestabilan emosi ketika menghadapi anak yang sedang mengalami perubahan suasana hati. Sikap guru yang tenang dan sabar menjadi salah satu bentuk dukungan emosional bagi anak. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan emosional yang positif antara guru dan anak memiliki peran yang krusial dalam membantu meningkatkan kemampuan sosial-emosional pada anak usia dini. Kegiatan sentra peran dilaksanakan dengan tema "Dunia Hewan Air" yang disajikan dengan memadukan aktivitas bermain dan pengalaman sehari-hari anak. Proses pembelajaran sentra dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penataan lingkungan bermain, penyambutan anak, kegiatan pembukaan, peralihan, serta aktivitas utama yang mencakup langkah-langkah sebelum, selama, dan setelah beraktivitas, makan bersama, dan juga kegiatan penutupan sebagai evaluasi dan penguatan pengalaman belajar anak[23]. Sebelum pelaksanaan sentra peran dimulai, guru memberikan perjanjian sebelum bermain, contohnya tidak mengganggu teman, tidak memukul teman, serta bergantian saat menggunakan alat permainan. Perjanjian ini berperan sebagai dasar sebelum kegiatan bermain yang membantu anak-anak memahami norma sosial dan mengembangkan sikap positif selama proses berlangsung. Dalam kegiatan ini, anak-anak berperan dalam berbagai peran, seperti guru dan murid di sekolah pagi, penjaga kasir di tempat

[23] Tri Ulya et al., "Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Usia 4-5 Tahun," vol. 7, 2019, https://jurnal.uns.ac.id/kumara.

pemancingan, kolam pemancingan, koki dan asisten koki, dan pengunjung restoran. Sentra peran yang dilakukan di PAUD AL-MUNA tidak fokus hanya pada satu tema, melainkan terdiri dari berbagai subtema sehingga anak bisa mengeksplorasi peran dengan mengembangkan aspek sosial dan emosional.

Pada kegiatan sentra peran bertema sekolah pagi, lima anak berperan sebagai guru dan murid. Anak yang berperan sebagai guru memimpin jalannya pembelajaran dengan memberikan arahan dan mengawasi teman-temannya, sementara anak yang berperan sebagai murid mengikuti instruksi dan menyelesaikan tugas, Melalui kegiatan ini anak belajar membangun rasa percaya diri, kemampuan memimpin, serta bekerja sama dengan teman.



Gambar 1. Bermain Peran Kasir

Pada kegiatan sentra peran kasir pemancingan, satu anak berperan sebagai kasir yang melayani pembayaran tiket dan mencatat nama pengunjung. Selama kegiatan, anak menunjukkan kemampuan bekerja sama dan saling membantu ketika teman mengalami kesulitan menulis nama. Aktivitas ini mengembangkan rasa empati, kepedulian, kerja sama, serta kemampuan interpersonal sesuai dengan teori Howard Gardner. Setelah memperoleh tiket, anak memasuki area kolam pemancingan dan menggunakan alat pancing untuk menangkap ikan replika. Hasil tangkapan kemudian diserahkan ke bagian dapur untuk dimasak. Melalui kegiatan ini, anak mengenal berbagai jenis ikan sekaligus mengembangkan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan teman selama bermain.

Pada sentra peran dapur pemancingan, dua anak berperan sebagai koki dan asisten koki yang mengolah hasil tangkapan menjadi hidangan siap saji. Asisten koki juga menawarkan tambahan menu atau minuman kepada pelanggan. Melalui kegiatan ini, anak belajar bekerja sama,

berkomunikasi, dan menjalankan peran sesuai tugasnya. Aktivitas ini mendukung perkembangan kecerdasan interpersonal sesuai dengan teori Howard Gardner. Area meja makan, anak mendalami peran dengan berpura-pura menikmati hidangan yang telah diolah dari hasil tangkapan ikan. Melalui kegiatan ini, anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, dan mengekspresikan peran dalam situasi bermain yang bermakna.

Namun, setelah diberikan intervensi berupa simulasi dan permainan peran mikro/makro secara bertahap selama beberapa sesi, terjadi transformasi perilaku yang signifikan pada peserta didik. Anak-anak mulai secara aktif mengekspresikan rasa empati, menunjukkan kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik saat menyelesaikan tugas-tugas di sentra, serta memunculkan keberanian dan kepercayaan diri yang lebih tinggi tanpa merasa takut gagal. Efektivitas dinamika bermain peran di sentra ini membuktikan bahwa stimulasi berbasis konteks "Dunia Hewan Air" tidak hanya menarik minat anak, tetapi juga berfungsi sebagai media imperatif yang mampu mengakselerasi kematangan aspek sosial-emosional anak usia dini secara menyeluruh.

Tabel 1. Perbandingan Sosial-Emosional Anak Sebelum dan Setelah pelaksaan Sentra Peran

Sosial - Emosional	**Sebelum kegiatan sentra peran**	**Sesudah kegiatan sentra peran**
Kerja sama	Pilih-pilih teman, tidak mau memerankan peran yang didapatkan	Dapat bekerja sama dengan baik tanpa memilih pertemanan, serta dapat memerankan perannya masing-masing.
Komuni-kasi	Mengganggu teman / mengajak ngobrol, tidak menjawab pertanyaan saat ditanya guru	Dapat menjawab pertanyaan ketika ditanya oleh guru dan lebih fokus selama proses kegiatan sentra.
Empati	Tidak mau bertukar alat main ketika sesi bermain	Bersedia bertukar alat main dengan teman ketika sesi bermain, adanya keinginan dalam membantu teman liannya saat menulis nama
Percaya Diri	Takut mencoba hal baru, lebih banyak diam karena anak merasa malu	Lebih berani dalam menjalankan peran yang diberikan dan anak menjadi komunikatif

Tabel di atas merupakan hasil yang menunjukkan adanya perkembangan sosial emosional setelah kegiatan sentra peran. Anak menunjukkan perilaku yang berbeda, terutama dalam hal kerja sama, empati, komunikasi, dan percaya diri.



Gambar.2 Guru dan anak duduk melingkar

Setelah selesai kegiatan sentra peran "Dunia Hewan Air" anak-anak diarahkan untuk duduk melingkar bersama. Pada langkah akhir ini, pendidik melaksanakan recalling sebagai metode refleksi pembelajaran untuk membantu anak mengenang kembali pengalaman yang telah didapat saat bermain. Kegiatan *recalling* dilaksanakan setelah anak-anak selesai beraktivitas di sentra peran. Guru mengajak semua anak duduk melingkar, untuk mengingat kembali pengalaman bermain yang sudah mereka lakukan. Saat memulai sesi ini, guru mengajukan pertanyaan pembuka, "Apa sentra yang kita gunakan untuk bermain hari ini? " Semua anak dengan semangat menjawab, "Sentra peran, Bu." Setelah itu, guru melanjutkan dengan meminta anak-anak untuk mengingat berbagai aktivitas yang telah mereka jalani dengan bertanya, "Siapa yang bisa menyebutkan peran-peran yang ada?" Anak-anak terlihat antusias dengan mengangkat tangan dan berebut untuk memberikan jawaban. Mereka menyebutkan banyak peran yang telah dimainkan, seperti sekolah pagi, kasir pemancingan, dapur, koki, guru, dan murid. Guru memberikan pujian untuk setiap jawaban yang diungkapkan sehingga anak merasa lebih percaya diri untuk berbagi pengalaman. Pada akhir kegiatan *recalling*, guru mengajak anak untuk merenungkan perasaan dan tingkah laku mereka selama bermain dengan bertanya, "Apakah kalian merasa senang atau sedih hari ini? Apakah ada yang berkelahi atau melanggar kesepakatan?" Dengan suara yang keras dan gembira, anak-anak

menjawab serempak, "Sangat senang! " dan "Tidak ada yang berkelahi". Melalui kegiatan recalling ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengenang kembali pengalaman bermain, menyampaikan perasaan yang mereka alami, serta merenungkan tingkah laku mereka selama sesi berlangsung. Aktivitas ini juga mendukung perkembangan keterampilan komunikasi, keberanian untuk mengungkapkan pendapat, serta kemampuan anak dalam mengenali dan mengekspresikan emosi mereka. Guru mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan aktivitas dan peran yang telah dilakukan, seperti peran yang dipilih, tugas yang dikerjakan, serta pengalaman yang dirasakan selama kegiatan tersebut. Melalui aktivitas ini, anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, menggambarkan pengalaman bermain, serta menjelaskan peran yang telah dilakukan di depan teman-temannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sentra peran "Dunia Hewan Air" di PAUD Al-Muna memberikan kontribusi yang baik terhadap pertumbuhan sosial-emosional anak yang berusia 5-6 tahun. Ditunjukkan pada Tabel 1. Adanya perubahan sosial emosional setelah kegiatan sentra peran, seperti anak dapat menunjukkan kemampuan kerja sama, berempati, berkomunikasi, serta mengelola perasaan selama kegiatan berlangsung. Sentra peran tidak hanya mengembangkan sosial-emosional secara signifikan, tetapi juga mampu meningkatkan kepercayaan diri serta tanggung jawab. Temuan penelitian Eva Amelia, yang menyatakan bahwa bermain peran memiliki peran penting dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini, sebab anak dapat mengekspresikan diri melalui imajinasinya yang tinggi dalam mempraktikkan secara langsung dan mampu mengembangkan kepercayaan diri anak[24]. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sentra peran

[24] Eva Amelia, Taopik Rahman, and Aini Loita, "Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran," *Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 430–37.

"Dunia Hewan Air" meningkatkan keterampilan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Penelitian oleh Rohmalasarti dkk. Menunjukkan bahwa penerapan sentra peran terbilang efektif dalam mempercepat keterampilan sosial-emosional anak usia dini. Tercatat pada parameter yang menunjukkan keberhasilan yang ditargetkan, yaitu kerja sama, komunikasi, interaksi sosial, dan regulasi emosi (dari jurnal bunaya mikro-makro). Selain itu, Nuraeni dkk, mengungkapkan bahwa kemampuan bermain peran memiliki keterikatan yang positif terhadap keterampilan sosial emosional anak usia 5-6 tahun[25]. Berdasarkan hasil temuan penelitian terdahulu di atas, hal tersebut menjadi penguat atau pendukung dari penelitian yang berjudul Sentra Peran "Dunia Hewan Air" Sebagai Upaya Mengembangkan Sosial-Emosional Anak Usia 5-6 Tahun.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sentra peran "Dunia Hewan Air" berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di PAUD Al-Muna. Penerapan kegiatan tersebut menunjukkan perkembangan pada aspek kerja sama, komunikasi, empati, dan percaya diri. Anak menjadi lebih mampu bekerja sama, berkomunikasi dengan guru dan teman, membantu serta berbagi dengan teman, dan lebih berani menjalankan peran. Dengan demikian, sentra peran "Dunia Hewan Air" dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia 5–6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, ah, Ibut Priono Leksono, M Subandowo, 2019. "Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis Beyond Center and Circle Time (BCCT) Di Kober Ar Rahmah Kab. Gresik." *Online)* 5, no. 2 : 2581–0413.

Amalafitra, Nur, Sholihatul Muawanah, and Budi Sasomo. 2022 "Jurnal Anak Bangsa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no.

[25] Ratnasih Teti Nuraeni Rini, Kurnia Aam, "Tumbuh Kembang : Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya Intervensi Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Yang Mengalami Kesulitan Tidur (Insomnia)," no. April (2021).

https://doi.org/10.46306/jas.v1i2 p-ISSN : 121–240.

Amelia, Eva, Taopik Rahman, and Aini Loita. 2023. "Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran." *Journal Of Social Science Research* 3 : 430–37.

Ardiana, Reni. "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, February 14, 2022, 1–12. https://doi.org/10.37985/murhu m.v3i1.65.

Eka Retnaningsih, Lina, Ummu Khairiyah, and Sultan Abdurrahman. "SELING Jurnal Program Studi Pgra Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini," n.d.

Elia Ardyan, Boari Yoseb, Akhmad, Leny Yuliyani, Hildawati, Agusdiwana Suarni, Dito Anurogo, Erlin Ifadah, and Loso Judijanto.2023. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif : Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang*. Edited by Efitra Efitra. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Erna Budiarti. 2024. *Kreativitas Dan Inovasi, Model Pembelajaran AnmitsuKane*. Kiazen Media Publishin. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=I6UbEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=Buku+kreatifitas+dalam+belajar&ots=WJ7J2rE1rd&sig=JyXPrv1H9uiUj8Z7lw2_Z5fNNHI&redir_esc=y#v=onepage&q=Buku kreatifitas dalam belajar&f=false.

Fauziddin, Moh. 2016 "Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TKIT Nurul Islam Pare Kebupaten Kediri Jawa Timur)." *Jurnal PAUD Tambusai* 2, no. 2 : 8–17.

Fauziddin, Mohammad, and Mellevi Agustin. 2024. "Symantic Literature Review: Manfaat Artificial Intelligence (AI) Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 6 (November 18,): 1475–88. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6236.

Gunawan, Imam. 2022 *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara.

Hasanah, Lathipah, Ratih Kusuma Dewi, Ayu Maulida, Ifana Fana Fanbilah, and Tiara Putri Wardani. 2024. "Model Kurikulum Dengan Pendekatan Sentra Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." Vol. 8, https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia.

Huberman, Michael, and Matthew Miles. 2002. *The Qualitative Researcher's Companion*. SAGE.

Kristina, Anita. 2024. *Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif*. Deepublish.

Maghfiroh, Shofia, and Dadan Suryana. 2021 "Hubungan Animasi Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. No. 1 : 1560–66. https://jptam.org/index.php/jpta

m/article/view/1086.

Marwa, Mentari. 2019. "Sentra Main Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Di TK Dharma Wanita Kandangan Srengat Kota Blitar." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 4, no. 2 (October 12,): 225–44. https://doi.org/10.33367/psi.v4i2.933.

Nuraeni Rini, Kurnia Aam, Ratnasih Teti. 2021. "Tumbuh Kembang : Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya Intervensi Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Yang Mengalami Kesulitan Tidur (Insomnia),"

Obaid, Muh. Yahya, Moh Safrudin, Jumarddin La Fua, St. Fatimah K., Waode Hardiana, and Sabaria Rauf Tanaba. 2024. "Implementation Of Islamic Education Curriculum Development In Integrated Islamic Schools In Southeast Sulawesi." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 01 (February 28,). https://doi.org/10.30868/ei.v13i01.6196.

Raihana, Mariana, Nurhayati, Ramdaeni Suci, Agusriani Ade. 2025.. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. EDU PUBLISHER.

Rosini, Dr Lin. 2023. *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif*. Edited by Haikal Rusli and Dani Hakim Rahman. CV Adanu Abimata.

Selvia, Meri, and Kun Nurachadijat. "Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Implementasi Kurikulum Dan Metode Belajar Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*. Vol. 3. Desember, n.d. http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp.

Solehhudin Hatimah, ihat. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Grasindo.

Solihat, Anisa, Inten Risna, Mahsiani Mina Laili. 2025. Pendidikan Guru, Pendidikan Anak, Usia Dini, and Universitas Bina Bangsa. "Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 11 : 61–70. https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.26370.

Ulya, Tri, Wardati Qori'ah, Ruli Hafidah, and Nurul Kusuma Dewi.2019. "Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Usia 4-5 Tahun." Vol. 7, https://jurnal.uns.ac.id/kumara.

Widiyati, Sri. 2021. "Implementasi Multiple Intelegences Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 12 (December 24,): 1789–95. https://doi.org/10.46799/jst.v2i12.474.

Zahra, Luvita Orin, and Aulia Rahma. 2025 "Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Di Tk." *Bunayya Jurnal Pendidikan Anak* 11, no. 1 : 91–115. https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i1.3404.3.